



## PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA DIRI SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BONTANG

Amelia Maulinda<sup>1\*</sup>, Endang Herliah<sup>2</sup>, Warman<sup>3</sup>, Jawatir Pardosi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: [ameliamaulinda52@gmail.com](mailto:ameliamaulinda52@gmail.com)

### Riwayat Artikel

Submitted:  
1 Maret 2025  
Accepted:  
22 Maret 2025  
Published:  
22 Maret 2025

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa di kelas VIII SMP N 1 Bontang, lalu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bontang dan untuk mengetahui upaya apa saja yang tepat dilakukan oleh guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bontang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Bontang selama periode Oktober hingga Desember 2024. Subjek penelitian terdiri dari guru PPKn dan siswa-siswi, menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang dalam menanamkan nilai moral dengan menciptakan iklim belajar nyaman, membangun hubungan positif, dan mengelola kelas disiplin. Metode pengajaran yang relevan dan apresiasi terhadap sikap baik siswa mendorong lingkungan belajar kondusif. Namun, terdapat kendala seperti penggunaan bahasa kasar oleh siswa dan tantangan teknologi serta latar belakang keluarga. Guru mengatasi masalah ini dengan menyisipkan pesan moral dalam aktivitas pembelajaran dan menjaga bahasa yang digunakan.

**Kata kunci:** Peran Guru; Guru Sebagai Model; Moral

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the role of PPKn teachers in instilling moral ethical values in students in grade VIII of SMP N 1 Bontang, then to find out what obstacles are faced by PPKn teachers in instilling moral in students in grade VIII of SMP Negeri 1 Bontang and to find out what efforts are appropriate made by PPKn teachers in instilling moral in students in grade VIII of SMP Negeri 1 Bontang. The research method used is qualitative descriptive, with the research location at SMP Negeri 1 Bontang during the period of October to December 2024. The research subjects consisted of PPKn teachers and students, using observation, interview, and documentation techniques. The data obtained is analyzed through the steps of data collection, reduction, presentation, and conclusion. The results of the study show that the role of PPKn teachers at SMP Negeri 1 Bontang in instilling moral values by creating a comfortable learning climate, building positive relationships, and managing discipline classes. Relevant teaching methods and appreciation of students' good attitudes encourage a conducive learning environment. However, there are obstacles such as the use of coarse language by students and technological challenges and family backgrounds. Teachers overcome this problem by inserting moral messages in learning activities and maintaining the language used.*

**Keywords:** The Role of Teachers; Teachers as Models; Morals.

Jurnal **MADINASIKA**  
diterbitkan oleh  
Fakultas Pascasarjana,  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Pendidikan Islam,  
Universitas Majalengka

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor.20 Tahun 2003 disebutkan definisi dari seorang guru yaitu tenaga kependidikan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru, dosen, konselor, pengasuh belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang berkaitan dengan keahlian dalam bidangnya, dan orang yang memiliki kontribusi dalam melaksanakan pendidikan (Azhar et al., 2021). Guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dimana guru memiliki tanggung jawab serta pengganti peran orang tua disekolah. Oleh karena itu, guru harus optimal dalam tugasnya sebagai seorang pendidik baik dalam hal proses belajar mengajar maupun dalam pelayanan (Bu'ulolo, 2023). Didalam dunia pendidikan mengembangkan moral siswa adalah tujuan utama dari pendidikan yang dilakukan oleh guru melalui bagaimana guru bersikap, dan mencucapkan hal-hal yang baik kepada siswa. Sekolah adalah tempat untuk menempuh pendidikan formal. Dimana di dalam pendidikan sekolah, guru mendapatkan tugas yang berat karena harus teralisasi dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia dan menjadi seseorang yang bisa menanamkan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan ini. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan memberikan dampak yang besar kepada sebuah negara. Begitupun sebaliknya, jika pendidikan tidak ditingkatkan maka kondisi suatu negara akan menjadi berantakan. Pendidikan harus dijadikan sebagai pegangan hidup karena pendidikan memiliki peranan penting untuk membawa suatu negara mengalami perubahan (Kasim Ratna, 2019).

Banyak sekali mengalami kemerosotan moral baik dari anak-anak hingga orang dewasa di zaman yang semakin maju ini,. Terutama siswa SMP yang berada difase masa remaja. Masa dimana diperlukannya prinsip yang kuat agar bisa terhindar dari hal negatif. Masa remaja adalah masa dimana harus dibina karena siklus ini remaja sedang mencari jati dirinya dan sangat mudah untuk dipengaruhi dari hal-hal eksternal. Moralitas memiliki peran dalam diri seseorang untuk membatasi. Arti dari membatasi disini ialah moralitas bukan hanya sebagai formalitas untuk terlihat baik, tetapi dapat merubah pola pikir bahkan sikap seseorang ke arah yang lebih baik. Kontribusi dari berbagai faktor sangat diperlukan karena memiliki berbagai pengaruh dalam kualitas moral dikalangan siswa. Salah satunya keteladanan dari guru (Lestari *et al.*, 2023; Kamaludin et al., 2024).

Pengaruh dari luar yang sangat besar dapat membuat lunturnya bahkan hilangnya moral seseorang oleh karena itu menanamkan moral sangatlah penting. Cara yang bisa diambil ialah melalui pendidikan karena dalam pendidikan, guru akan memberikan pemahaman dan mempraktikannya kepada siswa. Guru harus menanamkan jiwa Pancasila kepada setiap diri siswa, karena di zaman ini Pancasila banyak dijadikan sebagai simbol saja. Hal ini merupakan tantangan karena jika tidak diatasi, maka generasi saat ini akan banyak yang tidak mementingkan nilai-nilai etika dan moral dalam dirinya. Guru PPKn memiliki peran penting untuk menanamkan dan membina etika dan moral siswa. Selain sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, sekolah juga merupakan tempat terbentuknya etika dan moral siswa. Tanpa disadari suasana dan perilaku guru memberikan pengaruh kepada etika dan moral siswa (Hafsah & Fulmiyati, 2019).

Guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi akademis saja, tetapi dapat melakukan pembinaan karakter agar terbentuknya karakter individu yang berperilaku berdasarkan Pancasila (Rafli, 2018; Yuniarsih & Kamaludin, 2021). Pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan

sarana yang tepat untuk memberikan penanaman nilai-nilai etika dan moral kepada siswa karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari (Supriwan & Gusni, 2023). Jika seorang guru memberikan contoh yang baik melalui tindakan-tindakan maka siswa akan meniru hal tersebut. Pengamatan siswa saat disekolah tidak akan lepas dari seorang guru oleh karena itu pengembangan moral yang baik perlu dilakukan agar dapat menjadi panutan bagi setiap siswa yang ada disekolah (Kewuan et al., 2024). Terbentuknya karakter siswa merupakan tantangan bahkan tuntutan dari seorang guru. Hasil nilai yang memuaskan bukan patokan sebagai keberhasilan dari seorang guru tetapi apabila guru berhasil membuat siswa melakukan perubahan perilaku yang lebih baik. Masih banyak kesalahpahaman yang terjadi pada guru tentang pendidikan. Mereka beranggapan bahwa pendidikan hanyalah sekedar pemberian materi atau sejumlah pengetahuan tertentu kepada siswa, sehingga mengabaikan perkembangan kepribadian dan akhlaknya. Guru hanya memberikan perhatian kepada siswa ketika terjadi masalah diantara mereka. Artinya, guru hanya menunggu siswa berperilaku buruk dan mencari solusi atas masalahnya (Tities, 2015). SMP Negeri 1 Bontang adalah salah satu sekolah yang memiliki komitmen tinggi dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada diri siswa. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah, seperti memasukkan materi tentang nilai-nilai etika moral dalam kurikulum sekolah, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai-nilai etika moral dan memberikan pembinaan kepada guru-guru PPKn tentang penanaman nilai-nilai etika moral. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa situasi sekarang banyaknya terjadi degradasi moral. Banyak perilaku remaja yang tidak menerapkan nilai-nilai etika moral. Hal ini menuntut peran guru PPKn di sekolah untuk lebih serius dalam pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Bontang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontang. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas penanaman nilai-nilai etika dan moral pada diri siswa dan bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa kedepannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan fokus penelitiannya yaitu peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai moral pada diri siswa melalui guru sebagai model dan guru sebagai pengajar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bontang yang beralamat di Jl. Kapten Pierre Tendean No. 309 Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Oktober-Desember 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru PPKn sebagai model dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Diri Siswa**

Guru PPKn memiliki peran sebagai model yang berfungsi memberikan teladan nyata dalam perilaku sehari-hari. Sikap, tutur kata, dan tindakan yang dilakukan oleh guru akan menjadi contoh langsung bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku yang berlandaskan etika dan moral, guru membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut. Etika dan moral memiliki peran penting dalam perkembangan karakter siswa. Pendidikan di sekolah tidak

hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang beretika dan bermoral baik. Pendidikan etika dan moral sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang baik. Ini bukan hanya tentang bagaimana mereka berperilaku di sekolah, tetapi juga bagaimana mereka berperan sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki integritas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yakni Pak S selaku guru PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontang terkait dengan peran guru sebagai model di sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Peran guru PPKn sebagai model di sekolah merupakan hal yang penting. Menyampaikan materi di kelas mungkin adalah tugas utama semua guru. Namun, saya sebagai guru PPKn harus lebih dari hal itu, menanamkan nilai positif kepada siswa serta membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik. Selain itu, bukan hanya mengajarkan tentang hak dan kewajiban tetapi mengutamakan siswa mampu bersikap sopan terhadap orang lain, disiplin, mengikuti aturan yang berlaku serta memberikan bimbingan dan nasehat yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, menjadi model untuk siswa, saya harus memiliki peran yang mampu menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif sangat krusial bagi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hubungan positif yang saya jalin dengan siswa saya, mampu membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk bertanya, berdiskusi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, saya berusaha berperan dalam mengelola dinamika kelas, meredam konflik yang mungkin timbul, dan menetapkan aturan yang membuat siswa disiplin tanpa merasa tertekan. Dengan menjaga kelas tetap kondusif, saya turut mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa yang sangat diperlukan bagi keberhasilan akademis dan pembentukan karakter mereka. Dengan demikian, saya yakin bahwa siswa akan mampu memahami dan menjadikan peran guru sebagai model atau teladan di sekolah.” (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh Pak S diperkuat dengan pernyataan dari responden AAB, yaitu selaku siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

“Ya, Karena Guru saya selalu menerapkan nilai etika dan moral dalam setiap perilakunya. Contohnya adil kepada seluruh siswa, mau membantu murid yang kesusahan dan sabar menghadapi siswanya.” (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden NI selaku siswi kelas VIII F di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru saya sudah menjadi contoh yang baik dalam hal etika dan moral contoh sikapnya yakni ketika guru saya sedang mengajar di dalam kelas selalu mengingatkan untuk berperilaku yang baik.” (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Kemudian penulis mewawancarai informan kedua, yakni Ibu A yang juga merupakan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bontang, terkait dengan peran guru sebagai model di sekolah, yang mengatakan bahwa:

“Peran guru sebagai model di sekolah dianggap penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral pada siswa. Selain sebagai seorang pengajar, saya juga harus menanamkan nilai baik kepada anak-anak, dan itu dimulai dari pribadi seorang guru baik ketika berada di sekolah, luar sekolah maupun dalam beraktivitas di media sosial. Salah satu contoh, perilaku saya sendiri dapat dievaluasi oleh siswa setiap waktunya, siswa dapat menilai dan memetik hal baik maupun buruk yang saya lakukan. Disinilah guru penting sekali untuk membangun dan menjaga citra yang baik sehingga dapat menjadi contoh kepada siswa nya. Selain itu, setiap orang memiliki pemahamannya masing-masing dalam mendalami peran sebagai seorang guru di kelas. Menurut saya selama ini saya berusaha menunjukkan sikap positif kepada siswa dengan semangat dan keceriaan. Berusaha untuk menciptakan interaksi aktif dan memberikan kesan ramah agar proses belajar dalam berjalan dengan baik. Peran guru sebagai model dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan cara guru berinteraksi dengan murid di kelas. Awal ketertarikan seorang murid dengan memperhatikan guru di kelas. Cara saya merespon siswa yakni dengan terbuka dan mendengarkan siswa. Ketika seorang siswa sudah mendapatkan validasi dan perhatian dari saya, maka siswa dapat menerima arahan dan pesan dari saya.

Sehingga perlahan saya dapat mempengaruhi pola perilaku siswa tersebut." (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh ibu A, dikuatkan dengan pernyataan responden SAB, yaitu selaku siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

"Ya, Guru saya sudah menjadi contoh yang sangat baik dalam hal etika dan moral. Beliau selalu berusaha untuk bersikap adil terhadap seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan akademis kami. Dalam setiap kesempatan, beliau menunjukkan keteladanan dengan memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, memastikan bahwa semua mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang. Tak hanya itu, kesabaran beliau dalam menghadapi perbedaan kemampuan setiap murid menjadi pelajaran tersendiri bagi kami. Dengan sikap tenang dan penuh pengertian, beliau mampu memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk terus berusaha mencapai potensi terbaik mereka." (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden, yaitu R selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

"Guru saya selalu menjaga tutur kata dan cara berkomunikasi ketika mengajar di depan kelas, menciptakan suasana belajar yang positif dan penuh rasa hormat. Meskipun terkadang ada siswa yang berperilaku nakal atau mencoba menguji kesabarannya, beliau tidak pernah memperlihatkan tanda-tanda kesal atau mudah terpancing emosi. Dengan penuh pengertian dan ketenangan, beliau menegur kami secara bijaksana dan memberikan pengertian yang membuat kami belajar untuk memperbaiki sikap. Dengan cara ini, beliau tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan teladan tentang kesabaran dan pengendalian diri yang sangat berharga bagi kami semua." (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden, yaitu M selaku siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

"Guru saya selalu menjadi contoh yang baik dalam hal etika dan moral. Salah satu contohnya adalah cara beliau berkomunikasi dengan siswa, yang selalu penuh dengan kesopanan dan penghargaan. Saat mengajar di kelas, beliau menggunakan bahasa yang baik dan santun, memilih kata-kata yang sesuai agar setiap siswa merasa dihargai dan nyaman dalam belajar. Sikap ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga mengajarkan saya tentang pentingnya kesopanan dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui tutur katanya, beliau berhasil menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang sangat bermanfaat bagi saya." (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan responden di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan teladan moral kepada siswa. Hal ini terlihat dari keteladanan dalam berkomunikasi dimana guru selalu menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan penuh penghargaan dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang positif dan mengajarkan pentingnya kesopanan dalam berbicara serta menghormati orang lain. Guru juga mampu menghadapi perilaku siswa yang nakal atau menguji kesabarannya dengan bijaksana dan tanpa emosi. Sikap ini memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya pengendalian diri dan kesabaran dalam menghadapi tantangan. Guru selalu bersikap adil dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang atau kemampuan akademis. Sikap ini memberikan pelajaran tentang keadilan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dan guru menunjukkan kemampuan untuk memahami perbedaan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Dengan bimbingan yang disesuaikan, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang sesuai potensi mereka.

Guru PPKn menekankan pentingnya menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan membangun hubungan positif dengan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan aman yang mendukung partisipasi aktif, diskusi, serta rasa aman bagi siswa dalam proses belajar. Dalam mengelola kelas, guru juga berusaha menenangkan konflik dan menetapkan aturan yang menanamkan disiplin tanpa menimbulkan tekanan. Dengan menjaga kondisi kelas yang kondusif, guru tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga

perkembangan sosial dan emosional siswa. Guru berharap bahwa melalui sikap teladan ini, siswa dapat memahami pentingnya peran guru sebagai model yang membimbing mereka di sekolah. Berdasarkan pemamaparan diatas maka berhubungan dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori konstruktivisme sosial yang menyatakan konstruktivisme sosial memberikan landasan bagi teknik pengajaran yang menekankan partisipasi, diskusi, dan berbagi ide di antara siswa. Komunikasi yang ada di kelas menjadi sarana utama yang bertujuan untuk merangsang pemikiran siswa. Guru membantu siswa untuk mengungkapkan pandangan mereka, menceritakan atau bertukar pengalaman serta menyusun pemahaman bersama. Melalui interaksi ini, siswa dapat membangun pengetahuan mereka dengan merespons ide-ide teman sekelas dan merinci konsep-konsep yang mereka pelajari.

Selain itu, hal ini berkaitan dengan teori pembelajaran PPKn tentang teori pendidikan nilai (Value Education Theory). Pendidikan nilai merupakan proses dalam pembelajaran yang memiliki tujuan agar mengembangkan pemahaman, kesadaran penerapan nilai-nilai moral, etika, serta sosial di kehidupan sehari-hari (Ilham, 2019). Diantaranya terdapat pengajaran tentang prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keadilan dan juga penghargaan terhadap keragaman dan keberagaman budaya. Selain mengajarkan apa yang benar atau salah dalam pendidikan nilai juga membantu seseorang paham akan penerapan moral dari sikap mereka dan membuat keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan. Hubungan antara penelitian dengan teori ini dapat dilihat dari guru tidak hanya bertanggung jawab mengajar materi, tetapi juga memberikan contoh perilaku baik dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah, di luar sekolah, dan bahkan dalam aktivitas di media sosial. Guru menyadari bahwa setiap tindakan dan perilakunya dapat dinilai oleh siswa, yang kemudian akan diambil sebagai contoh, baik positif maupun negatif.

Oleh karena itu, menjaga citra dan menunjukkan sikap positif menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk menjadi teladan yang baik. Selain itu, guru juga memiliki pendekatan khusus dalam berinteraksi dengan siswa, seperti memberikan kesan ramah dan menciptakan interaksi aktif di kelas. Guru menyebut bahwa pendekatan terbuka, mendengarkan siswa, serta memberikan validasi terhadap perasaan siswa merupakan kunci dalam membangun hubungan yang baik. Hal ini memungkinkan siswa merasa didengar dan diperhatikan, sehingga mereka lebih mudah menerima arahan dan pesan moral yang disampaikan guru. Dengan cara ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga secara bertahap mempengaruhi pola perilaku siswa menuju hal-hal positif.

Hal ini juga berkaitan dengan teori peran guru yang dikemukakan Rofi & Ambiro (2021: 57) yang mengatakan guru berperan bukan hanya berperan sebagai pengajar yang tugasnya hanya mentransfer ilmu, tapi guru juga harus mentransfer nilai-nilai karakter, sekaligus menjadi contoh, panutan, dan pembimbing yang menuntun siswa pada saat belajar. Etika dalam peran guru mengacu pada komitmen untuk menjalankan tanggung jawab ini dengan integritas dan perhatian terhadap kesejahteraan siswa. Moralitas seorang guru, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, memberikan pengaruh besar pada bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Sebagai panutan, guru menunjukkan melalui tindakan nyata bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan menunjukkan kedisiplinan dan rasa hormat kepada siswa, guru memodelkan sikap-sikap ini sehingga siswa dapat mengikutinya. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan dan mendukung perkembangan moral siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya mendidik siswa secara akademis tetapi juga secara etis dan moral, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berkarakter baik dalam Masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan teori yang dikatakan oleh Ujang Hidayat (2016: 7) guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru seperti sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

## **2. Peran Guru PPKn sebagai pengajar dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral pada Diri Siswa**

Keberhasilan penyampaian materi pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini membutuhkan tidak hanya penguasaan materi oleh guru, tetapi juga kemampuan untuk mengkomunikasikan pengetahuan tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Penyampaian materi yang baik memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, memahami konsep secara mendalam, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengkomunikasikan materi dengan cara yang efektif menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu mengintegrasikan teknik penyampaian yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti menggunakan media pembelajaran interaktif, contoh-contoh nyata, serta melibatkan siswa dalam dialog yang konstruktif. Dengan cara ini, penyampaian materi tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan lebih tertarik dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan, yakni Pak S selaku guru PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontang terkait dengan penyampaian materi, yang mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar, saya biasanya menggunakan metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam materi. Dengan begitu, saya membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai moral dalam konteks nyata, misalnya dengan berbagi cerita tentang perjuangan orang tua dalam menafkahi anaknya, yang menekankan pentingnya rasa hormat dan tanggung jawab terhadap keluarga. Tak hanya berhenti di situ, saya juga sering menampilkan gambar atau video pembelajaran yang mendukung materi, sehingga siswa dapat merasakan pesan moral tersebut dengan lebih mendalam dan visual. Selain itu saya juga kadang menyesuaikan metode pengajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang mengandung nilai-nilai etika dan moral misalnya dalam kesehariannya mengajar, saya selalu menunjukkan sikap memperhatikan seluruh siswa tanpa terkecuali. Saya memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga saya selalu berusaha memberikan dukungan yang sesuai bagi masing-masing siswa. Di samping itu, saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan keaktifan atau sikap baik di kelas, baik melalui pujian lisan, catatan positif, atau bahkan penghargaan kecil. Cara ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa yang aktif, tetapi juga mendorong siswa lain untuk menunjukkan sikap positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling menghargai." (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh Pak S, dikuatkan dengan pernyataan responden PL, yaitu selaku siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Bontang, yang mengatakan bahwa:

"Dalam mengajar, guru saya sering membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas secara kolaboratif. Setelah berdiskusi dan menyelesaikan tugas, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui kegiatan ini, guru saya mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa yang sopan dan sikap yang baik saat berbicara." (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Responden M, seorang siswa kelas VIII C di SMP Negeri 1 Bontang, juga menyatakan hal yang serupa M menekankan bahwa:

"Guru saya menyampaikan materi tentang nilai-nilai etika dan moral dengan sangat baik, memberikan penjelasan yang jelas serta contoh-contoh yang mudah dipahami. Tidak hanya itu, menurut saya, beliau juga secara konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

kesehariannya. Sikap dan perilaku beliau di dalam maupun di luar kelas mencerminkan etika dan moral yang beliau ajarkan, sehingga saya pribadi merasa mendapatkan teladan nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara, 22 Oktober 2024)

Kemudian penulis mewawancarai informan kedua, yakni ibu A yang juga merupakan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Bontang, terkait dengan penyampaian materi, yang mengatakan sebagai berikut:

"Menyesuaikan metode pengajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang mengandung nilai-nilai etika dan moral adalah dengan memberikan tayangan video dan kemudian saya meminta mereka untuk membayangkan jika mereka mengalami kejadian yang serupa dengan video tayangan. Lalu, cara saya memastikan bahwa materi yang disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moral, dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari ialah dengan memberikan contoh yang relate dengan kehidupan mereka. Seperti dampak bullying." (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Pernyataan yang dikatakan oleh ibu A, dikuatkan dengan pernyataan responden AAB, yaitu selaku siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Bontang yang mengatakan bahwa:

"Dengan penyampaian materi yang jelas dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, guru saya membuat proses pembelajaran lebih lancar dan dapat diikuti oleh seluruh siswa di kelas. Beliau juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya menarik perhatian kami tetapi juga mendorong kami untuk lebih berani dalam mengeksplorasi dan mengerjakan tugas secara kreatif. Lebih dari itu, guru saya selalu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai etika dan moral, seperti sikap adil, sabar, dan perhatian terhadap setiap siswa, sehingga beliau menjadi teladan yang mengajarkan kami pentingnya integritas dan sikap positif dalam kehidupan." (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Responden SAB, siswa kelas VIII B di SMP Negeri 1 Bontang juga mengungkapkan hal yang sama, menyebutkan bahwa:

"Dalam mengajarkan materi tentang etika dan moral, guru saya sering menggunakan proyektor untuk menampilkan berbagai materi pendukung seperti gambar, video, atau presentasi yang menarik. Cara ini membuat pelajaran terasa lebih hidup dan menarik bagi kami, dan kami jadi lebih mudah memahami konsep-konsep etika dan moral. Selain melalui materi di layar, beliau juga memberikan contoh-contoh nyata melalui perilakunya sehari-hari, seperti sikap sabar, adil, dan selalu menghargai setiap siswa. Dengan pendekatan ini, kami tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat penerapan langsung dari nilai-nilai moral yang diajarkan." (Wawancara, 18 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan informan, dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang memiliki pendekatan yang sangat terstruktur dan relevan dalam menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai etika dan moral kepada siswa. Sebagai seorang guru, penyampaian materi menjadi kunci dalam proses belajar-mengajar yang efektif. Menyampaikan materi bukan hanya sekedar membagikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif, menyentuh, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses tersebut.

Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan alat bantu pengajaran untuk memastikan setiap siswa dapat memahami dengan baik dan merasa termotivasi untuk mendalami materi. Selain itu, guru perlu mampu membaca situasi di kelas, memahami kebutuhan dan kemampuan tiap siswa, dan menyesuaikan cara penyampaian agar dapat merangkul semua siswa dengan cara yang inklusif dan suportif. Dengan menjaga komunikasi dua arah, memberikan umpan balik yang membangun, dan membimbing siswa dengan penuh empati, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka. Secara keseluruhan, peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada diri siswa dapat dilakukan melalui penyampaian materi. Menggabungkan metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta menerapkan nilai-nilai moral tidak hanya melalui materi yang disampaikan, tetapi juga dapat dilakukan melalui sikap dan perilaku seorang guru yang menjadi contoh langsung bagi siswa. metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan

kehidupan siswa memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam materi pembelajaran. Penggunaan cerita nyata, seperti perjuangan orang tua dalam menafkahi anak, mampu membantu siswa memahami nilai-nilai moral seperti rasa hormat dan tanggung jawab dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyampaian materi yang didukung oleh media pembelajaran visual, seperti gambar dan video, memperkuat daya tangkap siswa terhadap pesan moral secara mendalam dan emosional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih merasakan esensi nilai-nilai moral yang diajarkan. Penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi individu siswa juga terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang mengandung nilai etika dan moral. Sikap inklusif guru yang memperhatikan seluruh siswa tanpa terkecuali menciptakan suasana belajar yang adil dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Selain itu, apresiasi terhadap perilaku positif siswa, baik melalui pujian, catatan positif, maupun penghargaan kecil, tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa yang aktif, tetapi juga mendorong siswa lain untuk menunjukkan sikap baik. Hal ini membangun lingkungan belajar yang kondusif, saling menghargai, dan memotivasi siswa untuk terus berperilaku positif. Dengan demikian, pendekatan pengajaran yang relevan, didukung oleh media pembelajaran, penyesuaian metode, dan pemberian apresiasi, menciptakan sinergi yang efektif dalam pembelajaran nilai-nilai moral di kelas.

Hal ini relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Masgumelar & Mustafa, 2021) yang menyatakan bahwa dalam penguatan hasil pembelajaran, diperlukan penggunaan aspek visual yang kondusif untuk membantu siswa dalam mengelola emosi mereka, sehingga dapat mencapai elemen konseptual yang diinginkan serta mendukung proses retensi informasi. Penggunaan media visual yang tepat memberikan penghubung yang memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi upaya terstruktur dari guru untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi seoptimal mungkin, yang berlandaskan pada kurikulum yang diterapkan. Berdasarkan pemaparan di atas maka hal ini berkaitan dengan teori yang penulis gunakan yakni (Safina, 2021) bahwa guru sebagai perencana, berarti mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar (*pre-teaching problems*). Dalam kaitannya dengan perannya sebagai perencana, guru berkewajiban untuk mengembangkan tujuan pendidikan ke dalam rencana operasional. Tujuan umum perlu diterjemahkan ke dalam tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan ini, siswa perlu dilibatkan untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman mereka. Peranan guru dituntut agar apa yang dirancang memiliki kaitan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

## **KESIMPULAN**

Peran guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai etika moral pada diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bontang membuktikan bahwa guru menjadi model yang penting dalam proses pembelajaran. Guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang membuktikan dengan menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif. Dengan membangun hubungan positif dengan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan aman yang mendukung partisipasi aktif, diskusi, serta rasa aman bagi siswa dalam proses belajar. Dalam mengelola kelas, guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang juga berusaha menenangkan konflik dan menetapkan aturan yang menanamkan disiplin tanpa menimbulkan tekanan. Dengan menjaga kondisi kelas yang kondusif, guru tidak hanya mendukung keberhasilan akademis, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa.

Selanjutnya, penyampaian materi guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang biasanya menggunakan metode yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam materi. Hal ini pernah dilakukan dengan berbagi cerita tentang perjuangan orang tua dalam menafkahi anaknya, yang menekankan pentingnya rasa hormat dan tanggung jawab terhadap keluarga. Menurut guru PPKn di SMP Negeri 1 Bontang memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan keaktifan atau sikap baik di kelas merupakan cara yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mendorong

siswa lain untuk menunjukkan sikap positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan saling menghargai. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi model yang baik untuk siswanya dengan memberikan sikap tentang etika dan moral yang baik. Seperti datang ke sekolah tepat waktu dan menjaga perkataannya saat bersama siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A., Ketut, I Gusti Sunu, A., & Natajaya, I. N. (2021). Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa di Madrasah Aliyah ( MA ) Syamsul Huda Desa Tegallinggah-Buleleng. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 127–136.
- Bu'ulolo, S. (2023). Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Terhadap Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 1 Onohazumba Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–75.
- Hafsah, & Fulmiyati, Y. (2019). Analisis Kinerja Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Karakter Etika Pergaulan dan Moral Siswa SMPN 5 Lembar. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian*, 7(2), 76–83.
- Kamaludin, K., Taulany, H., & Slamet, S. (2024). Enhancing Competitive Advantage in the Disruptive Era: Strategy Formulation Framework in Model Public Junior High Schools in Indonesia. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 42–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6861>
- Kasim Ratna. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kewuan, A. R. A., Fitri, M., & Kasim, A. M. (2024). Upaya Guru PKN Dalam Mengembangkan Kualitas Moral Siswa Kelas V SDK Lamawohong Desa Lamawohong Kecamatan Solor Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 1–30. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3642>
- Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 265–271. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.1781>
- Rafli, S. H. (2018). *Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kesadaran Disiplin Peserta Didik Pasca COVID-19 (Studi Kasus di SMK PASUNDAN 1 Bandung)*. Universitas Pasundan.
- Supriwan, & Gusni. (2023). *Peran Guru PPKn Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas X SMA Al- Washliyah Pasar Senen Medan Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Nilai dan Moral*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Tities, N. N. (2015). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini di TK Asuhan Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Yuniarsih, R., & Kamaludin, K. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 311–317. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2814>